

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN SOSIAL DALAM LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN

**Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta
Tahun 2006**

SKRIPSI

Ditujukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh :

Theodorus Chresma Hary Saputro

NIM: 042114071

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2008**

Skripsi

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNGKAPAN SOSIAL DALAM LAPORAN
TAHUNAN PERUSAHAAN

Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta
Tahun 2006



Oleh :
Theodorus Chresma Hary Saputra
NIM: 042114071

Telah Disetujui oleh :

Pembimbing I

James J. Spillane SJ
Prof. Dr. J. J. Spillane, SJ

Tanggal: 14 Maret 2008

Pembimbing II

Hansiadi Yuli Hartanto
Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto.,M.Si.,Akt

Tanggal: 24 April 2008

Skripsi

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN
SOSIAL DALAM LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN**
Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta
Tahun 2006

**Dipersiapkan dan Ditulis Oleh :
Theodorus Chresma Hary Saputro
NIM: 042114071**

Telah Dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada Tanggal 23 Mei 2008
Dan dinyatakan memenuhi syarat



- Nama Lengkap**
- Ketua** Dra. YFM Gien Agustinawansari, M.M., Akt
- Sekretaris** Lisia Apriani, S.E, M.Si., Akt
- Anggota** Prof. Dr. J. J. Spillane, S.J
- Anggota** Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt
- Anggota** Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si.,Akt

Tanda Tangan

[Handwritten signatures of the committee members]

Yogyakarta, 26 Mei 2008
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
Dekan

[Handwritten signature]
(Drs. Alex Kahu Santum, MS)

MOTTO

“The Goal is in the Process”

*“Ingat Yesus Takkan Pernah Jauh Darimu”
“Percaya dia tak jauh darimu, di hanya sejauh doa”*

“Bekerja, Berdoa dan Selalu Berusaha”

Persembahan

“Jesus”

.....yang ga pernah bisa aku lupakan dalam
hidupku.....

Buat Kedua Orang tuaku tercinta,
Trimakasih Pak, Bu, yang sudah
membentuk aku, yang sudah menjadikan
aku seorang sarjana, yang sudah
memberi banyak pelajaran berarti buat
aku, yang sudah berkorban banyak buat
aku, aku belum bisa membalas apa-apa,
kecuali aku hanya memberikan yang
terbaik yang bisa aku berikan.

Adikku Birgita Ajeng Destika Putriningtyas,
tetap berusaha, capailah cita-citamu setinggi
langit ya dik,..

Untuk semua keluarga ku yang selalu mendukung
ku untuk mencapai gelar sarjana,..

Special thanks buat **Elfrida Fernanda Lyno** yang selalu menyemangatiku dalam hidupku sehari-hari

Almamaterku, tempat dimana aku dibentuk, tempat dimana aku menggali semua potensiku, tempat dimana aku mengembangkan diriku dan hidupku, dan tempat aku mempersiapkan hidupku untuk menghadapi persaingan di masa yang akan datang.

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI-PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Theodorus Chresma Hary Saputro
Nomor Mahasiswa : 042114071

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil secara menyalin, meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima

Yogyakarta, 23 Mei 2008

Yang membuat pernyataan



Theodorus Chresma H.S

ABSTRAK**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN SOSIAL
DALAM LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN
Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta
Tahun 2006**

**THEODORUS CHRESMA HARY SAPUTRO
NIM: 042114071
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2007**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh positif faktor-faktor yang terdiri dari profil perusahaan, umur perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan saham publik terhadap luas pengungkapan sosial perusahaan. Pengujian dilakukan secara random terhadap seluruh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ pada tahun 2006.

Hasil pengujian dengan menggunakan uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa profil perusahaan dan ukuran dewan komisaris secara statistik berpengaruh positif terhadap pengungkapan sosial perusahaan. Pengujian terhadap kedua variabel independen yang lain yaitu umur perusahaan dan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan sosial perusahaan.

Hasil pengujian yang menemukan pengaruh positif profil perusahaan terhadap pengungkapan sosial menunjukkan bahwa dengan tingkat kompetisi yang lebih tinggi pada industri kategori *high profile*, perusahaan merasa perlu menerapkan luas pengungkapan yang lebih baik dengan tujuan untuk menciptakan penilaian yang positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil pengujian yang menemukan pengaruh positif ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan sosial menunjukkan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris maka kegiatan monitoring menjadi semakin efisien.

Kata kunci: luas pengungkapan sosial, *high profile*, *low profile*, umur perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan saham publik, regresi linier berganda.

ABSTRACT**THE FACTORS THAT INFLUENCE THE SOCIAL DISCLOSURE IN
COMPANY ANNUAL REPORT
The Empirical Study at Company which Listed in Effect Exchange Jakarta
Year 2006**

**THEODORUS CHRESMA HARY SAPUTRO
NIM: 042114071
SANATA DHARMA UNIVERSITY
YOGYAKARTA
2008**

This research aimed to test the positive influence of factors consisted of the company profile, age the company, ownership of public share, and size measure board of comisioner to social disclosure of company. Sampel of at this research taken by using stratified random sampling method from population as much 339 company which it's share listed BEJ Jakarta in the year 2006.

Examination result by using doubled linear test regresi indicate that the profile of company and size measure board of comisioner statistically have an effect on positive to social disclosure of the company. Examination to second other independent variable that is company age and ownership of public share do not have an effect on positive to social disclosure of company

Result of examination finding positive influence of company profile to social disclosure indicate that with the higher level competition storey level at industry categorize the high profile, company feel important to apply the better social disclosure as a mean to create the assessment which are positive to company performance. Result of examination finding positive influence of size measure board of comisioner to social disclosure indicate that ever greater sum up the member board of comisioner hence monitoring activity become efficient progressively

Key Words: social disclosure, high profile, low profile, old age the company, size measure board of comisioner, ownership of public share.

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Theodorus Chresma Hary Saputro

Nomor Mahasiswa : 042114071

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

Faktor-Faktor yang memengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan tahunan perusahaan. Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar dalam BEJ tahun 2006

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada Tanggal : 7 Juni 2008

Yang Menyatakan



Theodorus Chresma Hary Saputro

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Yesus Kristus atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN SOSIAL DALAM LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN. Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta Tahun 2006 .**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam proses penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang kepada:

1. Dr. Ir. P. Wiryono Priyatamtama, S.J selaku Rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
2. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
3. Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan sebagai Dosen Pembimbing II yang telah dengan setia membimbing dan meluangkan waktu serta memberi masukan dalam penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Prof. Dr. J. J. Spillane, S.J selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberi masukan dan membimbing skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
5. Segenap Dosen FE USD, staf perpustakaan, staf PPA FE USD yang telah membantu penulis.
6. Kedua Orang Tuaku yang telah memberikan yang terbaik dalam hidupku.
7. Adikku Birgita Ajend D.P atas motivasinya.
8. Untuk semua keluargaku atas perhatiannya.
9. Elfrida Fernanda Lyno atas motivasi dan dukungannya.
10. Benny Subarkah yang sudah banyak membantu dalam mencari *annual* report dan
11. Teman-temanku Akuntansi 2004 FE USD atas kebersamaannya.
12. Vanlith 11th, atas kebersamaan, suka, duka, cinta, sukses, kegagalan, dan semuanya yang membuatku bangga bisa menjadi bagian dari angkatan 11.
13. Semua teman-temanku atas dukungan, persahabatan, saran dan kritiknya.
14. Dan untuk semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulis yakin skripsi ini masih kurang sempurna sehingga masukan dan kritik akan selalu penulis harapkan untuk memperbaiki skripsi ini. Akhir kata penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam proses pembuatan skripsi ini penulis melakukan kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Penulisan	6
E. Manfaat Penulisan	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Pengungkapan	9

B. Pengungkapan Sosial Perusahaan	15
C. Pentingnya Pertimbangan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Pelaporan Keuangan	19
D. Hasil Penelitian Terdahulu	20
E. Pengembangan Hipotesis	23
BAB III METODA PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel.....	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	30
E. Jenis Data.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Teknik Pengambilan Sampel	31
H. Penelitian Variabel dan Pengukurannya.....	31
I. Teknik Analisis Data	33
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	40
A. Sejarah Bursa Efek Jakarta	40
B. Data Perusahaan.....	42
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	53
A. Populasi dan Sampel	53
B. Hasil Analisis Data	56
C. Pembahasan	67

BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Keterbatasan Penelitian	73
C. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Data Perusahaan (Nama Perusahaan, Jenis Industri, Alamat Perusahaan, dan Kepemilikan Saham)	43
Tabel 2 : Pembagian Sampel Perusahaan dengan <i>Stratified Random Sampling</i>	55
Tabel 3 : Statistika Deskriptif	56
Tabel 4 : Pembagian Sampel Berdasarkan Kategori Profil Perusahaan	59
Tabel 5 : Hasil Uji Normalitas	60
Tabel 6 : Hasil Uji Multikorelasi	61
Tabel 7 : Hasil Uji Heterokedastisitas	62
Tabel 8 : Hasil Uji Regresi.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang berorientasi laba semata-mata hanya didirikan untuk menghasilkan dan meningkatkan laba bagi perusahaan. Perusahaan akan berusaha untuk menghindari faktor-faktor yang akan berakibat berkurangnya laba pada perusahaan tersebut. Lebih jauh perusahaan akan menghilangkan faktor-faktor yang tidak ada hubungannya sama sekali dalam menghasilkan laba, seperti faktor kesejahteraan masyarakat sekitar, kerusakan lingkungan, ketenagakerjaan.

Keberadaan perusahaan dalam masyarakat dapat memberikan aspek yang positif dan negatif. Di satu sisi, perusahaan menyediakan barang dan jasa yang diperlukan oleh masyarakat, namun di sisi lain tidak jarang masyarakat mendapatkan dampak buruk dari aktivitas bisnis perusahaan. Banyak kasus ketidakpuasan publik yang bermunculan, baik yang berkaitan dengan pencemaran lingkungan, perlakuan tidak adil kepada pekerja, kaum minoritas dan perempuan, penyalahgunaan wewenang, keamanan dan kualitas produk, serta eksploitasi besar-besaran terhadap energi dan sumber daya alam (Sulistiyowati, 2004 dalam Pratiwi dan Djamhuri, 2004).

Sebagai contoh Spillane (2007) mengemukakan ada beberapa kasus yang terkait dengan ketidakpuasan publik atas aktivitas perusahaan di Indonesia, seperti

yang dilakukan oleh PT. Lapindo Brantas di Sidoarjo, Jawa Timur, Newmont Minahasa Raya di Buyat, Sulawesi, PT. Freeport di Irian Jaya.

Di dalam akuntansi konvensional, pusat perhatian perusahaan hanya terbatas kepada *stockholders* dan *bondholders*, yang secara langsung memberikan kontribusinya bagi perusahaan, sedangkan pihak lain sering diabaikan. Pada masa sekarang ini tuntutan terhadap perusahaan semakin besar.

Berbagai kritik muncul bagi akuntansi konvensional, karena akuntansi konvensional dianggap tidak dapat mengakomodasi kepentingan masyarakat secara luas. Hal ini mendorong munculnya konsep akuntansi yang baru, yang disebut sebagai *Corporate Social Responsibility* atau Tanggungjawab Sosial Perusahaan.

Corporate Social Responsibility menunjuk pada transparansi pengungkapan sosial perusahaan atas kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Dimana transparansi informasi yang diungkapkan tidak hanya informasi keuangan perusahaan, tetapi perusahaan juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak (*externalities*) sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan aktivitas perusahaan. Darwin (2004) mendefinisikan bahwa *Corporate Social Responsibility* sebagai mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum.

Perubahan masyarakat yang semakin memahami hak-hak mereka mendorong timbulnya tuntutan-tuntutan terhadap kepedulian sosial perusahaan. Perusahaan diminta untuk bertanggungjawab atas penggunaan sumber daya yang diambil dari lingkungan sosial kepada lingkungan sosialnya atau masyarakat.

Adanya masalah sosial dan lingkungan yang ditimbulkannya, maka sudah selayaknya entitas bisnis bersedia untuk menyajikan suatu laporan yang dapat mengungkapkan bagaimana kontribusi mereka terhadap berbagai permasalahan sosial yang terjadi di sekitarnya. Namun, laporan tahunan yang selama ini dianggap sebagai media yang paling tepat untuk mengkomunikasikan berbagai informasi yang relevan dari manajemen perusahaan, tampaknya masih belum dimanfaatkan secara optimal untuk mengungkapkan masalah-masalah yang berhubungan dengan lingkungan sosial.

Belum optimalnya pemanfaatan laporan tersebut, sangat mungkin disebabkan karena rendahnya kesadaran perusahaan dalam mengungkapkan permasalahan sosial dan lingkungan yang terjadi. Rendahnya kesadaran perusahaan untuk melakukan pengungkapan masalah lingkungan dan sosial salah satunya dapat disebabkan karena sampai saat ini pengungkapan sosial merupakan suatu bentuk pengungkapan yang bersifat sukarela, sehingga timbul anggapan bahwa tidak menjadi soal apabila suatu perusahaan tidak melakukan pengungkapan sosial. Padahal, pengungkapan masalah sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh suatu perusahaan merupakan bentuk akuntabilitas perusahaan tersebut kepada publik dan juga sebagai usaha untuk menjaga eksistensi perusahaan tersebut di masyarakat.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengungkapan sosial perusahaan yang diantaranya dilakukan oleh, Maksum dan Kholis (2003) yang menganalisis pentingnya tanggung jawab sosial dan akuntansi sosial perusahaan, Suwaldiman (2000) yang mengemukakan pentingnya pertimbangan tanggung jawab sosial perusahaan dalam penetapan tujuan pelaporan keuangan.

Selain itu penelitian lain menginvestigasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan informasi sosial dalam laporan keuangan, seperti Sembiring (2005) yang meneliti hubungan antara karakteristik perusahaan dengan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Arifianto (2007) yang perbedaan praktek pengungkapan sosial pada perusahaan *high profile* dan *low profile*.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan pengungkapan sosial dalam laporan keuangan. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul **Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta Tahun 2006.**

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah:

1. Apakah profil perusahaan (*high profile* dan *low profile*) mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan sosial?
2. Apakah umur perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan sosial?
3. Apakah kepemilikan saham publik mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan sosial perusahaan?
4. Apakah ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan sosial?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh profil perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan saham oleh publik, dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan
2. Mengacu pada penelitian Gloutire (1992) dalam Utomo (2000), tema pengungkapan sosial yang pada penelitian ini dibatasi hanya pada tema produk dan konsumen, tema ketenagakerjaan, tema lingkungan hidup, tema kemasyarakatan.

D. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan mendapatkan bukti empiris apakah pengaruh profil perusahaan (*high profile* dan *low profile*) berpengaruh positif terhadap pengungkapan sosial.
2. Mengetahui dan mendapatkan bukti empiris apakah umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sosial.
3. Mengetahui dan mendapatkan bukti empiris apakah kepemilikan saham berpengaruh positif terhadap pengungkapan sosial.
4. Mengetahui dan mendapatkan bukti empiris apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan sosial.

E. Manfaat Penulisan

1. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat menambah koleksi karya tulis, agar dapat dipergunakan sebaik-baiknya.

2. Bagi Penulis.

Penelitian ini merupakan penerapan teori-teori yang selama ini telah diterima di bangku kuliah menjadi suatu aplikasi nyata yang dapat membantu pihak yang membutuhkan untuk menambah wacana tentang masalah yang dibahas di dalam penelitian ini.

3. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh pengungkapan informasi sosial terhadap perusahaan serta memberikan sumbangan pikiran dalam rangka untuk lebih memajukan perusahaan

F. Sistematika Penulisan

Bab I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan. Pada bagian latar belakang masalah diuraikan secara singkat mengenai kesadaran masyarakat tentang kebutuhan akan lingkungan yang bersih dan sehat, serta faktor-faktor lain yang menuntut perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang menginformasikan pertanggungjawaban sosial.

Bab II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang definisi pengungkapan, tujuan pengungkapan, definisi pengungkapan sosial, tujuan pengungkapan sosial, tema pengungkapan sosial, dan praktek pengungkapan sosial serta pengembangan hipotesa penelitian.

Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisa data.

Bab IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan sosial dalam laporan keuangan. Serta bagaimana pengaruhnya dengan laporan keuangan perusahaan..

Bab V : KESIMPULAN, KETERBATASAN MASALAH DAN SARAN

Bagaimana penulis menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dibahas secara panjang lebar dalam bab ini. Selain itu bab ini juga membahas segala sesuatu yang menjadi kendala penulis dalam melakukan penelitian ini dan saran serta harapan penulis bagi penelitian berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

Akuntansi pertanggung jawaban sosial mengalami perkembangan dalam penerapannya. Hal ini bisa dilihat dari makin banyaknya perusahaan yang melakukan pertanggung jawaban sosial di dalam usahanya, baik secara minimal maupun diungkapkan secara luas di dalam laporan tahunannya.

Akuntansi sosial merupakan perluasan dari ilmu akuntansi, dimana aspek sosial dimasukkan ke dalam penerapan akuntansi yang selama ini identik dengan keuangan dan *profit*. Perkembangan akuntansi sosial merupakan jawaban dari tuntutan akan lebih sosialnya suatu organisasi dalam menjalankan usahanya. Dalam bab ini, penulis akan menguraikan beberapa tinjauan teoritis mengenai akuntansi pertanggungjawaban sosial, dilihat dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan juga definisi-definisi yang terkait.

A Pengungkapan

1. Definisi Pengungkapan

Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi, yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh laporan keuangan (Suwardjono, 2005:578). Chang, Most, dan Bram (1983) dalam Mardiyah (2002) berpendapat bahwa pengungkapan dalam laporan

tahunan merupakan sumber informasi untuk pengambilan keputusan investasi. Dahlan (2003) menyatakan bahwa pengertian pengungkapan secara umum adalah pemberian informasi kepada masyarakat secara publik.

2. Tujuan Pengungkapan

Tujuan pengungkapan menurut Suwardjono (2005:580) adalah terdiri dari:

a. Melindungi

Tujuan melindungi dilandasi oleh gagasan bahwa tidak semua pemakai cukup canggih sehingga pemakai yang naif perlu dilindungi dengan mengungkapkan informasi yang mereka tidak mungkin memperolehnya atau tidak mungkin mengolah informasi untuk menangkap substansi ekonomik yang melandasi suatu *pos statement* keuangan. Dengan kata lain, pengungkapan dimaksudkan untuk melindungi perlakuan manajemen yang mungkin kurang adil dan terbuka (*unfair*).

b. Informatif

Tujuan informatif dilandasi oleh gagasan bahwa pemakai yang dituju sudah jelas dengan tingkat kecanggihan tertentu. Dengan demikian, pengungkapan diarahkan untuk menyediakan informasi yang dapat membantu keefektifan pengambilan keputusan pemakai tersebut. Tujuan ini biasanya melandasi penyusunan standar akuntansi untuk menentukan tingkat pengungkapan.

c. Kebutuhan Khusus

Tujuan ini merupakan gabungan dari tujuan perlindungan publik dan tujuan informatif. Apa yang harus diungkapkan kepada publik dibatasi

dengan apa yang dipandang bermanfaat bagi pemakai yang dituju sementara untuk tujuan pengawasan, informasi tertentu harus disampaikan kepada badan pengawas berdasarkan peraturan melalui formulir-formulir yang menuntut pengungkapan secara rinci.

3. Sifat dan Kualitas Pengungkapan

Menurut *Trueblood Committee* dalam Harahap (2004:135) terdapat tujuh sifat dan kualitas laporan keuangan yang harus dipenuhi agar informasi yang diberikan dapat berguna bagi pemakainya, yaitu:

- a. Relevan dan Material (*Relevance and Materiality*)
- b. Formalitas dan Kenyataan (*Form and Substance*)
- c. Tingkat kepercayaan (*Reliability*)
- d. Bebas dari Prasangka (*Freedom from Bias*)
- e. Dapat dibandingkan (*Comparability*)
- f. Konsistensi (*Consistency*)
- g. Dapat dipahami (*Understandability*)

4. Tipe Pengungkapan

Pengungkapan perusahaan meliputi pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib adalah pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku, sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan di luar yang diwajibkan oleh peraturan. Pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi

lainnya dipandang relevan sebagai dasar untuk membuat keputusan oleh para pemakai laporan tahunan (Suripto, 1999).

5. Konsep dan Metode Pengungkapan

Chariri dan Ghozali (2005:235) menyebutkan bahwa terdapat tiga konsep mengenai luas pengungkapan, yaitu:

- a. Pengungkapan minimal yang harus dilakukan agar laporan keuangan tidak menyesatkan (*adequate disclosure*)
- b. Pengungkapan yang menunjukkan tujuan etis agar dapat memberikan perlakuan yang sama dan bersifat umum bagi semua pemakai laporan keuangan (*fair disclosure*)
- c. Pengungkapan yang menyajikan semua informasi yang relevan bagi penggunaanya (*full disclosure*).

Menurut Hendriksen (1997:871) metode yang umum digunakan dalam pengungkapan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Bentuk dan susunan laporan formal

Bentuk dan susunan formal mencakup tiga laporan utama, yaitu: *position statement, income statement, dan cash flow statements*.

- b. Terminologi dan penyajian terperinci

Dalam laporan keuangan harus digunakan istilah-istilah yang jelas dan umum digunakan oleh analisis keuangan, serta informasinya harus terinci.

- c. Informasi selipan (*parenthetical information*)

Informasi yang sangat penting seharusnya disajikan langsung dalam ikhtisar keuangan yang bersangkutan, bukan dalam catatan kaki (*footnotes*)

ataupun dalam bentuk-bentuk daftar tambahan (*supplementary schedules*). Apabila judul atau nama pos-pos neraca dan ikhtisar laba rugi terlalu panjang untuk disajikan, maka dapat disajikan sebagai catatan dalam tanda kurung (*parenthetical notes*).

d. Catatan kaki (*footnotes*)

Merupakan sarana menyajikan *disclosure* yang tidak dapat ditempatkan dalam ikhtisar keuangan yang bersangkutan dan tidak boleh bertentangan atau bersifat mengulang terhadap informasi yang disajikan dalam ikhtisar keuangan.

e. Ikhtisar dan skedul pelengkap (*supplementary statement and schedules*)

Ikhtisar merupakan informasi tambahan atau informasi yang disajikan dalam bentuk yang agak berbeda dari ikhtisar keuangan dasar. Skedul pelengkap biasanya merupakan perincian dari pos-pos tertentu dalam ikhtisar keuangan dasar.

f. Komentar atau catatan dalam laporan auditor

Pengungkapan yang bermanfaat dapat pula dilakukan oleh pihak lain di luar manajemen perusahaan yaitu auditor independen. Pengungkapan oleh auditor pada umumnya berkaitan dengan hal-hal berikut:

- 1) Perubahan akuntansi dan konsistensi
- 2) Keraguan tentang kelangsungan perusahaan
- 3) Persetujuan atas penyimpangan dari PABU
- 4) Penekanan suatu hal dalam statemen atau kejadian
- 5) Pengaitan nama auditor dengan statemen keuangan tak diaudit

- 6) Laporan keuangan komparatif yang salah satu diaudit auditor lain
 - 7) Pembatasan lingkup audit dan independensi auditor
- g. Surat direktur utama (*the president's letter*).

Untuk jenis informasi tertentu dapat disajikan secara langsung oleh manajemen dalam bentuk surat dari direktur utama. Informasi tambahan ini mencakup:

- 1) Kejadian-kejadian non keuangan dan perubahan-perubahan selama tahun tersebut yang mempengaruhi operasi perusahaan.
- 2) Harapan dan perkiraan di masa mendatang dari industri bersangkutan dan ekonomi serta peran perusahaan dalam harapan ini.
- 3) Rencana pertumbuhan dan perubahan dalam operasi pada periode-periode berikutnya.
- 4) Jumlah dan pengaruh yang diharapkan dengan adanya pengeluaran untuk barang-barang modal pada saat ini dan yang diantisipasi dilakukan serta usaha-usaha penelitian.

B Pengungkapan Sosial Perusahaan

1. Definisi Pengungkapan Sosial

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting*, atau *corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Sembiring, 2005). Pratiwi dan Djamhuri (2004) mengartikan pengungkapan

sosial sebagai suatu pelaporan atau penyampaian informasi kepada *stakeholders* mengenai segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya. Hasil penelitian di berbagai negara membuktikan, bahwa laporan tahunan (*annual report*) merupakan media yang tepat untuk menyampaikan tanggung jawab sosial perusahaan

2. Tujuan Pengungkapan Sosial

Pertanggungjawaban sosial timbul jika organisasi memiliki kesadaran bahwa mereka memiliki kewajiban untuk melakukan pertanggungjawaban terhadap lingkungannya. Ramanathan (1976) dalam Puspitaningrum (2004) mengemukakan tiga tujuan dari pengungkapan sosial, yaitu:

- a. Mengidentifikasi dan mengukur kontribusi sosial perusahaan tiap periode, yang tidak hanya berupa internalisasi *social cost* dan *social benefit*, tetapi juga pengaruh eksternalitas tersebut terhadap kelompok sosial yang berbeda.
- b. Untuk membantu menentukan apakah strategi dan praktek perusahaan secara langsung mempengaruhi sumber daya dan status kekuatan dari individu, masyarakat, kelompok sosial, dan generasi yang konsisten dengan prioritas sosial di satu sisi dengan aspirasi individu di pihak lain.
- c. Untuk menyediakan secara optimal informasi-informasi yang relevan dengan unsur-unsur sosial dalam tujuan, kebijakan, program, kinerja, dan sumbangan perusahaan terhadap tujuan sosial.

3. Teori Pengungkapan Sosial

Gray et. al., (1995) merangkum berbagai teori yang dipergunakan oleh peneliti untuk menjelaskan kecenderungan pengungkapan sosial dalam tiga kelompok utama, yaitu:

a. *Decision Usefulness Studies*

Sebagian dari studi-studi yang dilakukan oleh para peneliti yang mengemukakan teori ini menemukan bukti bahwa informasi sosial dibutuhkan oleh para *users*. Para analis, *banker* dan pihak lain yang dilibatkan dalam penelitian tersebut diminta melakukan pemeringkatan terhadap informasi akuntansi. Informasi akuntansi tersebut tidak terbatas pada informasi akuntansi tradisional yang telah dikenal selama ini, namun juga merupakan informasi lain yang relatif baru dalam wacana akuntansi. Mereka menempatkan informasi aktivitas sosial perusahaan pada posisi yang *moderately important*.

b. *Economic Theory Studies*

Studi tentang teori ekonomi dalam *corporate responsibility reporting* ini mendasarkan diri pada *economic agency theory*. Penggunaan *agency theory* menganalogikan manajemen adalah agen dari suatu prinsipal. Lazimnya, prinsipal diartikan sebagai pemegang saham atau *traditional users* lain. Namun, pengertian prinsipal tersebut meluas menjadi seluruh *interest group* perusahaan yang bersangkutan. Sebagai agen, manajemen akan

berupaya mengoperasikan perusahaan sesuai dengan keinginan publik (*stakeholder*).

c. *Social and Political Theory Studies*

Studi di bidang ini menggunakan teori *stakeholders*, teori legitimasi organisasi dan teori ekonomi politik. Teori *stakeholders* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh para *stakeholders*. Perusahaan berusaha mencari pembenaran dari para *stakeholders* dalam menjalankan operasi perusahaannya. Semakin kuat posisi *stakeholders*, semakin besar pula kecenderungan perusahaan mengadaptasi diri terhadap keinginan para *stakeholders*-nya.

4. Tema Pengungkapan Sosial

Gloutire (1992) dalam Utomo (2000) menyebutkan tema-tema yang termasuk dalam wacana pengungkapan sosial adalah:

a. Kemasyarakatan

Tema ini mencakup aktivitas kemasyarakatan yang diikuti oleh perusahaan, misalnya aktivitas yang terkait dengan kesehatan, pendidikan, dan seni, serta pengungkapan aktivitas kemasyarakatan lainnya.

b. Ketenagakerjaan

Tema ini meliputi dampak aktivitas perusahaan pada orang-orang dalam perusahaan tersebut. Aktivitas tersebut meliputi: rekrutmen, program pelatihan, gaji dan tunjangan, mutasi dan promosi lainnya.

c. Produk dan Konsumen

Tema ini melibatkan aspek kualitatif suatu produk atau jasa, antara lain kepuasan pelanggan, kejujuran dalam iklan, kejelasan/kelengkapan isi pada kemasan, dan lainnya.

d. Lingkungan Hidup

Tema ini meliputi aspek lingkungan dari proses produksi, yang meliputi pengendalian polusi dalam menjalankan operasi bisnis, pencegahan dan perbaikan kerusakan lingkungan akibat pemrosesan sumber daya alam dan konversi sumber daya alam.

C Pentingnya Pertimbangan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Pelaporan Keuangan

Suwaldiman (2000) berpendapat bahwa akuntansi sebagai alat pertanggungjawaban mempunyai fungsi sebagai alat kendali terhadap aktivitas suatu unit usaha. Tanggung jawab manajemen tidak hanya terbatas pada pengelolaan dana ke dalam perusahaan kepada investor dan kreditor, tetapi juga meliputi dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan tersebut terhadap lingkungan alam dan sosialnya. Pertukaran-pertukaran yang terjadi antara perusahaan dengan lingkungan alam dan sosialnya, serta manfaat sosial (*social benefit*) dan biaya sosial (*social cost*) yang ditimbulkannya merupakan sisi aspek sosial pertanggungjawaban manajemen. Dalam hal ini tujuan akuntansi keuangan dan laporan keuangan dalam SAK 1994 belum mampu mencakup tanggung jawab perusahaan. Oleh karenanya perlu ada

usaha pengembangan tujuan pelaporan keuangan yang mempertimbangkan tanggung jawab perusahaan kepada investor, kreditor, serta lingkungan sosialnya.

Financial Accounting Standard Board (FASB) sebagai lembaga pembuat standar mengemukakan bahwa dalam pemilihan kebijakan akuntansi yang dibuat dapat dilakukan dalam dua tingkat, yaitu: (1) dilakukan oleh lembaga formal yang mempunyai kekuasaan untuk memaksa dunia bisnis menerapkannya, dan (2) dilakukan perusahaan secara individual (Halim:1999)

Gray et. al., (1993) dalam Halim (1999) mengemukakan peranan akuntan dalam membantu manajemen terkait masalah tanggung jawab sosial, yakni:

- a. Sistem akuntansi yang ada saat ini dapat dimodifikasi untuk mengidentifikasi masalah lingkungan dalam hubungannya dengan masalah pengeluaran (atau bahkan penghasilan) seperti biaya kemasan (*packaging*), biaya hukum, biaya energi, dan lain-lain.
- b. Hal-hal yang negatif dari sistem akuntansi saat ini perlu diidentifikasi, seperti masalah penilaian investasi yang belum mempertimbangkan masalah lingkungan.
- c. Sistem akuntansi perlu untuk lebih memandang ke depan dan lebih peka pada munculnya isu-isu lingkungan yang berubah dengan cukup cepat.
- d. Pelaporan keuangan untuk pihak eksternal dalam proses berubah, seperti berubahnya ukuran kinerja perusahaan di masyarakat.
- e. Akuntansi yang baru dan sistem informasi memerlukan pengembangan

D Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebenarnya sudah banyak dilakukan dalam kurun waktu berbeda di beberapa negara. Berikut ini akan dijabarkan mengenai beberapa penelitian tersebut.

Sembiring (2006) melakukan penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian ini menggunakan pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai variabel dependen dan sebagai variabel independen digunakan *size*, profitabilitas, *profile*, ukuran dewan komisaris, dan *leverage*. Penelitian ini menggunakan 78 dari 323 perusahaan yang tercatat di BEJ sesuai dengan yang tercantum dalam *Indonesian Capital Market Directory* 2002. 78 perusahaan ini dipilih dengan menggunakan metode *stratified random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diproksi dengan jumlah tenaga kerja menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Kinerja ekonomi/profitabilitas yang diproksi dengan pendapatan per lembar saham menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang positif signifikan *profile* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Ukuran dewan komisaris yang diproksi dengan jumlah anggota dewan komisaris menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Leverage* yang diproksi dengan rasio hutang terhadap modal sendiri menunjukkan

pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Anggraini (2006), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial. Variabel yang digunakan antara lain, sebagai variabel dependen adalah jumlah informasi sosial yang diungkapkan dan variabel independen yaitu prosentase kepemilikan manajemen, tingkat *leverage*, ukuran perusahaan, tipe industri, dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel prosentase kepemilikan manajemen dan tipe industri saja yang berpengaruh signifikan terhadap kebijakan perusahaan dalam mengungkapkan informasi sosial. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan pengaruh ukuran perusahaan, tingkat *leverage* dan profitabilitas terhadap kebijakan pengungkapan informasi sosial perusahaan.

Rizal (2004), dalam penelitian ini menggunakan 76 perusahaan yang telah dipilih dengan metode *random sampling* dari 322 perusahaan yang *listing* di BEJ dan BES. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu pengungkapan sosial dan sebagai variabel independen digunakan besaran perusahaan, rasio kepemilikan publik, profil perusahaan, basis perusahaan, dan jenis industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besaran (ukuran) perusahaan, profil perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kuantitas pengungkapan sosial laporan emiten di BEJ dan BES. Sementara itu, rasio kepemilikan publik, basis perusahaan, dan jenis industri tidak mempengaruhi kuantitas pengungkapan sosial laporan emiten di BEJ dan BES.

Mirfazli dan Nurdiono (2007) melakukan penelitian yang bertujuan untuk membuktikan secara empiris tentang jumlah pengungkapan informasi

pertanggungjawaban sosial yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan dalam kelompok Industri baik *high-profile* maupun *low-profile*. Hasil penelitian menunjukkan dari 16 perusahaan sampel, terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam penyajian jumlah pengungkapan sosial antara perusahaan *high-profile* dan *low-profile*.

Penelitian Hackston dan Milne (1996) bertujuan untuk memberikan penelitian untuk menghasilkan gambaran terbaru dari praktik *corporate social disclosure* perusahaan-perusahaan di New Zealand tahun 1988-1992. Penelitian ini ingin mengetahui dampak dari ukuran perusahaan, profitabilitas, industri, kepemilikan hak negara, laporan negara, intensitas modal, sikap eksekutif senior, umur perusahaan dan keberadaan *commitee corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini untuk ukuran perusahaan, profitabilitas dan tipe industri sejalan dengan hasil penelitian Sembiring (2006). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dan pengungkapan yaitu pada industri *high-profile* lebih banyak mengungkapkan informasi sosial daripada industri *low-profile*.

E Pengembangan Hipotesis

1. Profil Perusahaan (*High-Profile dan Low-Profile*)

Para peneliti akuntansi sosial tertarik untuk menguji pengungkapan sosial pada berbagai perusahaan yang memiliki perbedaan karakteristik. Salah satu perbedaan karakteristik yang menjadi perhatian adalah profil perusahaan yang dibedakan menjadi *high-profile* dan *low-profile*. Robert (1992) dalam Hackston dan Milne (1996) mendefinisikan perusahaan *high-profile* sebagai perusahaan yang memiliki *consumer visibility*, tingkat resiko politik, dan tingkat kompetisi

yang tinggi. Perusahaan-perusahaan dalam kategori ini pada umumnya merupakan perusahaan yang memperoleh sorotan dari masyarakat luas karena aktivitas bisnisnya yang memiliki potensi untuk bersinggungan dengan kepentingan masyarakat banyak dan karena jika terjadi kelalaian perusahaan dalam pengamanan proses produksi dan hasil produksi dapat membawa akibat yang fatal bagi masyarakat.

Perusahaan dengan kategori ini juga lebih sensitif terhadap keinginan konsumennya atau pihak lain yang berkepentingan terhadap produknya, memiliki jumlah tenaga kerja yang cukup besar, dan dalam proses produksinya perusahaan mengeluarkan residu yang dapat menyebabkan terjadinya polusi. Adapun perusahaan yang termasuk dalam kategori *high-profile* antara lain perusahaan perminyakan dan pertambangan, kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, agribisnis, tembakau dan rokok, produk makanan dan minuman, media, dan komunikasi, energi (listrik), *engineering*, kesehatan, serta transportasi dan pariwisata (Zuhroh dan Sukmawati, 2003).

Perusahaan *low-profile* adalah perusahaan yang tidak terlalu memperoleh sorotan luas dari masyarakat manakala operasi yang mereka lakukan mengalami kegagalan atau kesalahan pada aspek tertentu dalam proses atau hasil produksinya. Bila dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan *high-profile*, perusahaan yang tergolong *low-profile* lebih ditoleransi oleh masyarakat luas manakala melakukan kesalahan. Adapun perusahaan yang termasuk dalam kategori *low-profile* antara lain perusahaan bangunan, keuangan dan perbankan,

supplier peralatan medis, properti, *retailer*, tekstil dan produk tekstil, produk personal, dan produk rumah tangga (Zuhroh dan Sukmawati, 2003).

Di Indonesia, penelitian mengenai hal ini dilakukan oleh Sembiring (2005). Hasilnya menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan kategori *high profile* dengan *low profile*, dimana tingkat pengungkapan sosial perusahaan *high profile* lebih tinggi daripada pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan *low profile*.

Dengan mengacu pada landasan teori di atas dan beberapa penelitian terdahulu, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H₁: Profil perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial

2. Umur Perusahaan

Menurut Marwata (2001), umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan positif dengan kualitas ungkapan. Alasan yang mendasari adalah bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan konstituennya akan informasi tentang perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Susanto (1992) dalam Fitriany (2001) yang menemukan hubungan positif antara luas pengungkapan dengan waktu terdaftar di BEJ.

Atas dasar hal-hal tersebut di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial

3. Jumlah Kepemilikan Saham oleh Publik

Semakin besar kepemilikan *insider*, akan semakin sedikit informasi yang akan diungkapkan dalam laporan tahunan, karena *insider* memiliki akses yang luas terhadap informasi perusahaan tanpa harus memiliki laporan tahunan yang dipublikasi. Semakin besar porsi kepemilikan publik, semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak pula butir-butir informasi mendetail yang dituntut untuk dibuka dalam laporan tahunan (Marwata, 2001). Pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian Simanjuntak dan Widiastuti (2004) yang menemukan adanya pengaruh besar kepemilikan publik terhadap luas pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Jumlah Kepemilikan saham perusahaan oleh publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial

4. Ukuran Dewan Komisaris

Coller dan Gregory (1999) dalam Sembiring (2005) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan *monitoring* yang dilakukan akan semakin efektif. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya. Oleh karena

itu, sejalan dengan pendapat Coller dan Gregory (1999), Beasley (2000), dan Arifin (2002) dalam Sembiring (2005), maka hipotesis berikut ini diberikan:

H₄: Ukuran dewan komisaris perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian empiris yang dilakukan di BEJ. Dengan data yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* dan data laporan tahunan perusahaan pada tahun 2006. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis selanjutnya ditarik kesimpulan

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* di Indonesia yang telah menerbitkan laporan tahunan 2006 berdasarkan data yang diambil dari ICMD. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode *stratified random sampling*, yaitu tehnik pengambilan sampel dengan jalan mengklasifikasikan terlebih dahulu suatu populasi ke dalam sub-populasi berdasarkan karakteristik tertentu dari anggota populasi tersebut.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 339 perusahaan *go public* di Indonesia yang telah menerbitkan laporan tahunan 2006. Penelitian ini menggunakan metode *stratified random sampling*. Jumlah sampel minimal ditentukan dengan menggunakan rumus Yamane (1973) dalam Mardiyah (2002) sebagai berikut

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} = \frac{339}{(339 \times 0.1)^2 + 1} = 77.22$$

dimana: n = Jumlah Sampel
 N = Ukuran Sampel
 d = Presisi yang ditetapkan
 l = Angka Konstanta

Kemudian, jumlah total sampel dialokasikan per sektor industri berdasarkan formula Yamane (1973) dalam Mardiyah (2002) dengan ketentuan sebagai berikut.

$$N = \frac{Ni \times n}{N} = \frac{77.22 \times n}{339}$$

dimana: ni = Ukuran Sampel yang harus diambil dari strata
 Ni = Ukuran Sampel minimal
 n = Jumlah Populasi Per sektor Industri
 N = Ukuran Populasi

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian Penelitian akan dilakukan pada perusahaan yang sahamnya listing di Bursa Efek Jakarta
2. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari tahun 2008

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang sahamnya listing di BEJ dan diterbitkan dalam *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2006

2. Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti adalah dokumen mengenai Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan yang akan digunakan sebagai data sekunder untuk dianalisis.

E. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang bersumber dari situs resmi BEJ. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data pengungkapan sosial perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan keuangan perusahaan yang listing di BEJ tahun 2006.
2. Data jenis sektor industri untuk menentukan profil perusahaan yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory*, dan untuk menentukan pembagian tipe industri.
3. Data umur perusahaan yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory*
4. Data struktur kepemilikan saham perusahaan yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory*

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat berkas, catatan, dan dokumen lain yang terdapat dalam Laporan Keuangan Tahunan perusahaan yang berkaitan dengan obyek penelitian.

G. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode *stratified random sampling*, dengan mengklasifikasikan suatu populasi ke dalam sub-populasi berdasarkan karakteristik tertentu. Sampel kemudian diambil dari anggota populasi tersebut secara acak sistematis atau acak sederhana

H. Penelitian Variabel dan Pengukurannya

1. Penelitian Variabel

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan tahunannya, yang diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan sosial. Indeks pengungkapan sosial merupakan rasio antara total skor yang diberikan kepada sebuah perusahaan dengan skor yang diharapkan dapat diperoleh oleh perusahaan tersebut. Pengungkapan sosial diprosikan berdasarkan tema kemasyarakatan, ketenagakerjaan, lingkungan hidup, serta produk dan konsumen. Selanjutnya tema tersebut akan dirinci menjadi item-item

Dalam menentukan indeks pengungkapan digunakan teknik tabulasi berdasarkan daftar/*checklist* pengungkapan sosial. Suatu item diberi skor satu (1) jika diungkapkan dan diberi skor 0 (nol) jika tidak diungkapkan

b. Variabel Independen

Terdapat empat variabel yang akan diuji dalam penelitian ini dalam hubungannya dengan pengaruh yang diberikan terhadap kelengkapan pengungkapan sosial perusahaan, yaitu:

1) Profil Perusahaan

Profil perusahaan yang dilambangkan dengan PROF akan dibedakan menjadi dua, yaitu *high profile* dan *low profile*. Penentuan pembagian perusahaan menjadi *high profile* dan *low profile* konsisten dengan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya (Zuhroh

dan Sukmawati, 2003; Sembiring, 2005; dan Chasanah, 2006), dimana perusahaan perminyakan dan pertambangan, kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, agribisnis, tembakau dan rokok, produk makanan dan minuman, media, dan komunikasi, kesehatan, transportasi dan pariwisata akan dimasukkan ke dalam kategori *high profile*. Sedangkan, perusahaan di bidang bangunan, keuangan dan perbankan, *supplier* peralatan medis, properti, *retailer*, tekstil dan produk tekstil, produk personal, dan produk rumah tangga dimasukkan ke dalam kategori *low profile*. Perusahaan yang termasuk dalam kategori *high profile* akan disimbolkan dengan angka 1 dan perusahaan yang termasuk dalam kelompok *low profile* akan disimbolkan dengan 0.

2) Umur Perusahaan

Umur perusahaan diukur berdasarkan selisih antara tahun 2005 dengan tahun *first issue* perusahaan di BEJ yang dilambangkan dengan AGE.

3) Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham oleh publik diukur dengan rasio dengan membagi antara jumlah saham yang dimiliki masyarakat (publik) dengan total saham yang dilambangkan dengan PUB.

4) Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran Dewan Komisaris yang digunakan dalam penelitian ini konsisten dengan Beasley (2000) dalam Sembiring (2005), yaitu jumlah anggota dewan komisaris yang dilambangkan dengan KOM.

I. Teknik Analisis Data

1. Perhitungan Indeks Pengungkapan Sosial

Perhitungan indeks pengungkapan sosial dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat daftar atau *checklist* pengungkapan sosial. Daftar ini disusun dengan tujuan untuk memudahkan dalam mengukur luas pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan. *Checklist* disusun dalam bentuk daftar item pengungkapan yang masing-masing item disediakan tempat jawaban mengenai status pengungkapan laporan keuangan yang dianalisis. Pembuatan daftar pengungkapan sosial didasarkan pada daftar item yang pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, yaitu berdasarkan penelitian Utomo (2000) dengan melakukan beberapa tambahan.
- b. Menentukan indeks pengungkapan sosial untuk setiap perusahaan sampel berdasarkan *checklist* yang telah dibuat, dengan cara berikut:
 - 1) Penentuan skor pengungkapan bersifat dikotomi, dimana item pengungkapan diberi nilai skor 1 (satu) jika diungkapkan dan diberi skor 0 (nol) jika tidak diungkapkan.
 - 2) Luas pengungkapan relatif setiap perusahaan diukur dengan indeks, yaitu rasio antara total skor yang diberikan kepada sebuah perusahaan dengan skor yang diharapkan dapat diperoleh oleh perusahaan tersebut. Lalu dapat diperoleh angka indeks tersebut

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, karena uji-t dan uji-F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2005:110). Pengujian normalitas dilakukan terhadap nilai *unstandardized residual* dari model regresi dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikategorikan berdistribusi normal jika menghasilkan nilai *asymptotic significance* $> \alpha=5\%$.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai *tolerance* atau menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2001:92).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu

pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005:105). Pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2005:108). Suatu model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas apabila keseluruhan variabel independen secara statistik tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

d. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Pengujian dilakukan dengan menggunakan model regresi sebagai berikut:

$$IPS_i = \beta_0 + \beta_1 PROF_i + \beta_2 AGE_i + \beta_3 PUB_i + \beta_4 KOM_i + e_i$$

Notasi:

IPS_i = indeks pengungkapan sosial

$PROF_i$ = profil perusahaan

AGE_i = umur perusahaan

PUB_i = Kepemilikan Saham Publik

KOM_i = Ukuran Dewan Komisaris

β_0 = konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = koefisien regresi

e_i = *residual error*

Uji Hipotesis yang akan digunakan adalah Uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

1) Menentukan formulasi hipotesa (alternatif pengujian satu sisi uji-t)

$H_{01}:\beta_1 \leq 0$, berarti profil perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan

$H_{a1}:\beta_1 > 0$, berarti profil perusahaan mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan

$H_{02}:\beta_2 \leq 0$, berarti umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan

$H_{a2}:\beta_2 > 0$, berarti umur perusahaan mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan

$H_{03}:\beta_3 \leq 0$, berarti kepemilikan saham oleh publik tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan

$H_{a3}:\beta_3 > 0$, berarti kepemilikan saham oleh publik mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan.

$H_{04}:\beta_4 \leq 0$, berarti ukuran dewan komisaris perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan

$H_{a4}:\beta_4 > 0$, berarti ukuran dewan komisaris perusahaan mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan

2) Menentukan Taraf Keyakinan (*Level of Significance*)

Taraf keyakinan dalam penelitian ini menggunakan 95% atau alpha = 5% dengan banyak sampel (n), maka t tabel dapat ditentukan = $t_{\alpha/2; df(n-1)}$

3) Kriteria Pengujian

Ho ditolak jika $t_{hitung} > +t_{tabel}$

Ho tidak ditolak jika $t_{hitung} < +t_{tabel}$.

4) Menghitung koefisien regresi

$$\beta = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

5) Menentukan t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{\beta}{S_{\beta}}$$

Notasi:

β = Koefisien regresi

S_{β} = Standar deviasi β

6) Mengambil keputusan

Membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} untuk mengambil kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 tidak ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

7) Menarik kesimpulan

a) Tidak menolak H_0 berarti menerima bahwa profile perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan saham oleh publik dan ukuran dewan komisaris perusahaan tidak mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial

- b) Menolak H_0 dan menerima H_a , menerima bahwa profile perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan saham oleh publik dan ukuran dewan komisaris perusahaan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan informasi social

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A Sejarah Bursa Efek Jakarta

Pada Tanggal 13 Juli 1992, bursa efek Jakarta (BEJ) diswastakan dan mulai menjalankan pasar saham di Indonesia. Merupakan sebuah awal pertumbuhan baru setelah terhenti, sejak didirikan pertama kali pada awal abad ke-19. Pada tahun 1912 dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, bursa efek pertama Indonesia didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang dikenal sebagai Jakarta saat ini. Bursa Batavia sempat ditutup selama Perang Dunia [ertama berlangsung dan kemudian dibuka lagi pada tahun 1925. Selain bursa Batavia pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa saham ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan oleh tentara Jepang di Batavia

Pada tahun 1952, tujuh tahun setelah Indonesia memproklamkan kemerdekaannya, bursa saham kembali dibuka di Jakarta dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum Perang Dunia. Kegiatan bursa saham kemudian terhenti kembali ketika pemerintah meluncurkan program nasionalisasi pada tahun 1956.

Sebelum tahun 1977, bursa saham kembali dibuka dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru dibawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta, sehingga mencapai puncak

perkembangannya pada tahun 1990, pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa efek yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham menjadi PT Bursa Efek Jakarta ini mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Tahun 1995 adalah tahun BEJ memasuki babak baru. Pada tanggal 22 Mei 1995, BEJ meluncurkan *Jakarta Automated Trading System (JATS)* sebuah sistem perdagangan otomatisasi yang menggantikan sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang *fair* dan transparan dibanding dengan sistem perdagangan manual.

Pada bulan Juli 2000 sampai sekarang, BEJ menetapkan dan menjalankan perdagangan tanpa warkat (*Scriptless Trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa hilangnya saham dan pemalsuan saham, dan juga untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Tahun 2002, BEJ juga mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Scriptless Trading*), sebagai upaya untuk meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan. Dan pada tahun 2007, PT. BEJ berubah menjadi PT. BEI (Bursa Efek Indonesia)

B Data Perusahaan

Data perusahaan yang disajikan pada tabel 1 halaman 43 adalah data mengenai sampel perusahaan yang diambil dalam penelitian ini. Data perusahaan diambil dari *Indonesian Capital Market Directory* 2006. Data perusahaan pada tabel 1 berisi Nama Perusahaan, Jenis Industri, Alamat Perusahaan dan Kepemilikan Saham.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Populasi dan Sampel

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 339 perusahaan *go public* di Indonesia yang telah menerbitkan laporan tahunan 2006. Penelitian ini menggunakan metode *stratified random sampling*. Jumlah sampel minimal ditentukan dengan menggunakan rumus Yamane (1973) dalam Mardiyah (2002) sebagai berikut

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} = \frac{339}{(339 \times 0.1^2) + 1} = 77.22$$

dimana: n = Jumlah Sampel
 N = Ukuran Sampel
 d = Presisi yang ditetapkan
 1 = Angka Konstanta

Kemudian, jumlah total sampel dialokasikan per sektor industri berdasarkan formula Yamane (1973) dalam Mardiyah (2002) dengan ketentuan sebagai berikut.

$$ni = \frac{Ni \times n}{N} = \frac{77.22 \times n}{339}$$

dimana: ni = Ukuran Sampel yang harus diambil dari strata
 Ni = Ukuran Sampel minimal
 n = Jumlah Populasi Per sektor Industri
 N = Ukuran Populasi

Namun, penggunaan formula Yamane tersebut memiliki beberapa kelemahan, yaitu suatu sektor industri yang memiliki kurang dari atau sebesar empat perusahaan, maka tidak dapat terwakili sektor industri yang bersangkutan karena hasil perkalian

menghasilkan nilai kurang dari satu. Untuk menutupi kelemahan tersebut, maka digunakan ketentuan sebagai berikut:

1. Sektor industri dengan populasi kurang dari atau sebesar empat perusahaan secara otomatis akan diambil satu perusahaan sebagai sampel.
2. Sektor industri dengan populasi lebih dari 4 perusahaan, apabila hasil perkalian diperoleh angka desimal, maka dilakukan pembulatan ke atas untuk angka desimal lebih besar dari 0,5. Sebaliknya apabila angka desimal yang diperoleh kurang dari 0,5, maka akan dilakukan pembulatan ke bawah.

Tabel 2. Pembagian Sampel Penelitian dengan *Stratified Random Sampling*

Sektor Industri (Dalam ICMD)	Jumlah Sub Populasi	Perhitungan	Jumlah Sampel
Agriculture, Forestry, and Fishing	7	1,59451327	2
Animal Feed and Husbandry	6	1,36672566	1
Mining and Mining Services	11	2,50566372	3
Costruction	3	0,68336283	1
Food and Beverages	20	4,55575221	5
Tobacco Manufacturers	4	0,91115044	1
Textille Mill Products	9	2,0500885	2
Apparel and Other Textille Products	14	3,18902655	3
Lumber and Wood Products	5	1,13893805	1
Paper and Allied Products	5	1,13893805	1
Chemical and Allied Products	8	1,82230088	2
Adhesive	4	0,91115044	1
Plastics and Glass Products	13	2,96123894	3
Cement	3	0,68336283	1
Metal and Allied Products	11	2,50566372	3
Fabricated Metal Products	2	0,45557522	1
Stone, Clay, Glass, and Concrete Products	4	0,91115044	1
Cable	6	1,36672566	1
Electronic and Office Equipment	3	0,68336283	1
Automotive and Allied Products	20	4,55575221	5
Photographic Equipment	3	0,68336283	1
Pharmaceuticals	9	2,0500885	2
Consumer Goods	3	0,68336283	1
Transportation Services	10	2,27787611	3
Telecommunication	5	1,13893805	1
Whole Sale and Retail Trade	16	3,64460177	4
Banking	25	5,69469027	6
Credit Agencies Other Than Bank	14	3,18902655	3
Securities	15	3,41681416	3
Insurance	12	2,73345133	3
Real Estate and Property	38	8,6559292	9
Hotel and Travel Services	6	1,36672566	2
Holding and Other Investment Companies	4	0,91115044	1
Others	21	4,78353982	5
Total	339	77,22	83

B. Hasil Analisis Data

1. Statistika Deskriptif

Tabel 3. Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prof	83	0	1	,54	,501
Age	83	1,30	24,50	10,6422	5,30479
Pub	83	,88	87,83	28,2440	16,31118
Kom	83	2	10	4,58	2,136
Indeks	83	,14	,61	,3396	,11112
Valid N (listwise)	83				

Sumber data : Lampiran 5

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 3, luas pengungkapan setiap perusahaan diukur dengan menggunakan angka indeks, yaitu rasio antara total skor yang diberikan kepada sebuah perusahaan dengan skor yang diharapkan dapat diperoleh oleh perusahaan tersebut. Penentuan skor pengungkapan bersifat dikotomi, dimana item pengungkapan diberi nilai skor 1 (satu) jika diungkapkan dan diberi skor 0 (nol) jika tidak diungkapkan. Hasil statistik deskriptif indeks pengungkapan sosial menunjukkan nilai minimum sebesar 0,14, dan nilai maksimum sebesar 0,61, dengan rata-rata sebesar 0,3396. Indeks pengungkapan tertinggi dijumpai pada PT. Astra Graphia, Tbk, sedangkan indeks pengungkapan minimum terlihat pada dua perusahaan, yaitu PT. Delta Dunia Petroindo, dan PT. Bank Pan Indonesia, Tbk

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa rata-rata luas pengungkapan pada perusahaan di Indonesia tergolong masih sangat rendah, hal tersebut bisa diamati dari rata-rata nilai indeks yang hanya sebesar 33,96% dari total indeks

yang diharapkan. Selain itu, dari 83 perusahaan yang diambil sebagai sampel, hanya sepuluh (10) perusahaan yang melakukan pengungkapan di atas 50% dari keseluruhan item yang disyaratkan.

Umur perusahaan (AGE) diukur berdasarkan selisih antara perusahaan melakukan *first issue* sampai dengan tahun 2006 sebagai periode penelitian. Hasil statistik deskriptif umur (AGE) menunjukkan nilai minimum sebesar 1,3 tahun (1 tahun, 3 bulan), nilai maksimum sebesar 24,5 tahun (24 tahun, 5 bulan), dengan rata-rata sebesar 10,64 tahun. Umur tertinggi dijumpai pada PT. Merck, Tbk, sedangkan umur termuda, yaitu 1 tahun dapat ditemukan pada PT. Mitra Adperkasa, Tbk, dan PT. Aneka Komasindo Utama.

Ukuran dewan komisaris (KOM) menunjukkan jumlah anggota dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi di dalam perusahaan. Hasil statistik deskriptif ukuran dewan komisaris menunjukkan nilai minimum sebesar 2 orang, nilai maksimum sebesar 10 orang, dengan rata-rata sebesar 4,58. Ukuran dewan komisaris terbanyak dijumpai pada PT. PT. International Nickel Indonesia. Tbk, PT. Indofood, Tbk, PT. Astra International Tbk. Sedangkan ukuran dewan komisaris minimum diantaranya dijumpai pada PT. Wahana Phoenix Mandiri, Tbk, PT, PT. Aneka Kemasindo Utama, Tbk, PT. Delta Dunia Petroindo, Tbk, PT. Sugi Samapersada, Tbk, PT. Humpuss Intermoda Transportasi, Tbk, PT. Kresna Graha Sekurindo, Tbk, PT. Yulie Sekurindo, Tbk, PT. Karka Yasa Profilia, Tbk, PT. Mas Murni Indonesia, Tbk, PT. Bintang Mitra Semestaraya, Tbk, PT. Jasuindo Tiga Perkasa, Tbk.

Hasil statistik deskriptif kepemilikan saham oleh publik menunjukkan nilai minimum sebesar 0,88% dan nilai maksimum sebesar 87,83%, dengan rata-rata sebesar 28,24%. Proporsi kepemilikan saham publik terbanyak dijumpai pada PT. Mas Murni, Tbk, sedangkan proporsi kepemilikan saham publik minimum dimiliki oleh PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. Kepemilikan saham publik (PUB) menunjukkan jumlah kepemilikan saham oleh masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan khusus atau hubungan istimewa dengan perusahaan.

Semakin tinggi prosentase tersebut pada umumnya mensyaratkan tuntutan yang semakin besar terhadap pertanggungjawaban sosial perusahaan, karena proporsi publik yang semakin besar dalam menentukan kebijakan perusahaan. Berdasarkan nilai rata-rata yang dihasilkan, secara umum dapat disimpulkan bahwa proporsi kepemilikan saham oleh publik pada perusahaan di BEJ masih belum terlalu besar, yaitu hanya sebesar 28,24%. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya kepemilikan saham perusahaan di Indonesia masih terkonsentrasi pada kelompok-kelompok tertentu sehingga memiliki pola penyebaran yang relatif kecil.

2. Sampel Berdasarkan Kategori Profil Perusahaan

Tabel 4 di bawah ini menyajikan sampel berdasarkan kategori profil perusahaan, yang dibedakan menjadi *high profile* dan *low profile*.

Tabel 4. Pembagian Sampel Berdasarkan Kategori Profil Perusahaan

No	High Profile	Σ Sampel	Low Profile	Σ Sampel
1	Agriculture, Forestry, and Fishing	2	Textile Mill Products	2
2	Animal Feed and Husbandry	1	Apparel and Other Textile Products	3
3	Mining and Mining Services	3	Stone, Clay, Glass, and Concrete Products	1
4	Construction	1	Cable	1
5	Food and Beverages	5	Electronic and Office Equipment	1
6	Tobacco Manufacturers	1	Photographic Equipment	1
7	Lumber and Wood Products	1	Whole Sale and Retail Trade	4
8	Paper and Allied Products	1	Banking	6
9	Chemical and Allied Products	2	Credit Agencies Other Than Bank	3
10	Adhesive	1	Securities	3
11	Plastics and Glass Products	3	Insurance	3
12	Cement	1	Real Estate and Property	9
13	Metal and Allied Products	3	Holding and Other Investment Companies	1
14	Fabricated Metal Products	1		
15	Machinery	0		
16	Automotive and Allied Products	5		
17	Pharmaceuticals	2		
18	Consumer Goods	1		
19	Transportation Services	3		
20	Communication	1		
21	Hotel and Travel Services	2		
22	Others	5		
	Total	45	Total	38

Berdasarkan hasil pengelompokan sampel pada tabel 4, 83 perusahaan yang dipergunakan sebagai sampel terdiri dari 45 perusahaan *high profile* dan 38 perusahaan *low profile*.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis ke-1 sampai ke-4 dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Dalam pengujian dengan menggunakan metode kuadrat terkecil biasa (*ordinary least squares/OLS*), dibutuhkan *sifat tidak bias linier terbaik (Best Linier Unbiased Estimator/BLUE)* dari penaksir. Serangkaian uji dapat dilakukan agar persamaan regresi yang terbentuk dapat memenuhi persyaratan BLUE ini, yaitu uji normalitas, uji gejala multikolinieritas, dan uji gejala heteroskedastisitas.

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap nilai *unstandardized residual* menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan signifikansi sebesar 5%.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09911342
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,067
	Negative	-,039
Kolmogorov-Smirnov Z		,609
Asymp. Sig. (2-tailed)		,852

Sumber data : Lampiran 5

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5, hasil pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menghasilkan nilai *Asymptotic significance* > 0,05, yaitu 0,852. Berdasarkan hasil tersebut, sesuai dengan kaidah pengujian maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi kenormalan.

b. Hasil Uji Multikorelasi

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan menggunakan nilai *tolerance* dan VIF (*variance inflation factor*).

Tabel 6. Hasil Uji Multikorelasi

No	Variabel	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Prof	0,968	1,033
2	Age	0,934	1,070
3	Pub	0,998	1,002
4	Kom	0,944	1,060

Sumber data : Lampiran 5

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 6, semua variabel independen yang digunakan menghasilkan nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Prof	0,065	,014	-0,116	-1,027	,307
Age	-,014	,001	-0,015	-,134	,894
Pub	0,000	,000	0,004	,040	,968
Kom	0,005	,003	0,161	1,402	,165

Sumber data : Lampiran 5

Berdasarkan hasil Uji Glejser pada Tabel 7, hasil regresi menunjukkan tidak satupun dari variabel independen (PROF, AGE, KOM, dan PUB) yang secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (absolut residual). Hal ini dapat dilihat dari besarnya probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% pada variabel independent (PROF, AGE, PUB, KOM), Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

d. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah keluasan pengungkapan sosial oleh perusahaan dipengaruhi oleh kondisi-kondisi spesifik perusahaan, yaitu profil perusahaan (PROF), umur perusahaan (AGE), ukuran dewan komisaris (KOM), dan kepemilikan saham oleh publik (PUB). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji regresi berganda dengan $\alpha=5\%$

Tabel 8. Hasil Uji Regresi

Variabel	Koefisien	t-Hitung	Probabilitas (p)	F Hitung	Probabilitas (p)	Adjusted R ²
Konstanta	0,242	6,232	0,000	5,01	0,001	0,164
Prof	0,057	2,511	0,014			
Age	0,002	0,794	0,249			
Pub	-0,001	-1,074	0,286			
Kom	0,015	2,781	0,007			

Sumber data : Lampiran 5

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 8, pembahasan berkaitan dengan pengujian hipotesis penelitian dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil uji parsial terhadap variabel profil perusahaan (PROF), diperoleh t_{hitung} sebesar 2,511, sedangkan nilai t_{tabel} adalah 1,66 ($t_{\text{hitung}} 2,511 > t_{\text{tabel}} 1,66$) dan tingkat kesalahan probabilitas (p) sebesar 1,4 %. Karena tingkat kesalahan probabilitas (p) lebih kecil dari $\alpha=5\%$ maka hipotesis nol ditolak atau hipotesis ke-1 didukung bukti empiris sehingga hipotesis alternatif diterima
- 2) Berdasarkan hasil uji parsial terhadap variabel umur perusahaan (AGE), diperoleh t_{hitung} sebesar 0,794 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 1,66 ($t_{\text{hitung}} 0,794 < t_{\text{tabel}} 1,66$) dan tingkat kesalahan probabilitas (p) sebesar 28,6%. Karena tingkat kesalahan probabilitas (p) lebih besar dari $\alpha=5\%$ maka hipotesis nol tidak ditolak atau hipotesis ke-2 tidak didukung oleh bukti empiris sehingga hipotesis alternatif ditolak.
- 3) Berdasarkan hasil uji parsial terhadap variabel kepemilikan saham oleh publik (PUB), diperoleh t_{hitung} sebesar -1,074 sedangkan nilai t_{tabel} adalah

1,66 ($t\text{-hitung} -1,074 < t\text{-tabel} 1,66$) dan tingkat kesalahan probabilitas (p) sebesar 39,2%. Karena tingkat kesalahan probabilitas (p) lebih besar dari $\alpha=5\%$ maka hipotesis nol tidak ditolak atau hipotesis ke-3 tidak didukung oleh bukti empiris sehingga hipotesis alternatif ditolak.

- 4) Berdasarkan hasil uji parsial terhadap variabel ukuran dewan komisaris (KOM), diperoleh $t\text{-hitung}$ sebesar 2,781 sedangkan $t\text{-tabel}$ adalah 1,66 ($t\text{-hitung} 2,781 > t\text{-tabel} 1,66$) dan tingkat kesalahan probabilitas (p) sebesar 0,7%. Karena tingkat kesalahan probabilitas (p) lebih kecil dari $\alpha=5\%$ maka hipotesis nol ditolak atau hipotesis ke-4 didukung oleh bukti empiris sehingga hipotesis alternatif diterima

e. Koefisien Determinasi ($Adjusted R^2$)

Koefisien determinasi ($adjusted R^2$) menunjukkan sampai seberapa besar proporsi perubahan variabel independen mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Hasil pengujian pada tabel 8 menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,164. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proporsi variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen adalah sebesar 16,4%, sedangkan sisanya sebesar 83,6% lebih dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti. Besarnya nilai koefisien determinasi yang diperoleh pada penelitian ini tergolong rendah, yang menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain diluar variabel penelitian yang dapat dijadikan sebagai prediktor terhadap nilai variabel dependen.

f. Model Regresi Yang Terbentuk

Berdasarkan hasil pengujian seperti yang ditunjukkan pada Tabel 8 (Tabel Hasil Uji Regresi) model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$IPS = 0,242 + 0,057PROF + 0,002AGE - 0,001PUB + 0.015KOM$$

Penjelasan yang dapat diberikan berkaitan dengan model regresi yang terbentuk adalah:

- 1) Konstanta diperoleh sebesar 0,242. Hasil ini menunjukkan apabila semua variabel independen bernilai nol, maka indeks pengungkapan perusahaan akan bernilai sebesar 0.242. Konstanta bernilai positif menunjukkan bahwa tanpa adanya faktor-faktor yang mempengaruhi, maka indeks pengungkapan perusahaan bernilai lebih besar dari nol atau ada/terdapat motivasi apapun yang menyebabkan perusahaan untuk melakukan pengungkapan.
- 2) Koefisien regresi profil perusahaan (PROF) diperoleh sebesar 0,057. Koefisien regresi dari variabel ini bernilai positif atau lebih besar dari nol menunjukkan bahwa perusahaan *high profile* memiliki kecenderungan pengungkapan yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan perusahaan *low profile*
- 3) Koefisien regresi umur perusahaan (AGE) diperoleh sebesar 0,002. Hasil ini menunjukkan apabila umur perusahaan naik sebesar 1% maka akan diikuti oleh kenaikan indeks pengungkapan sebesar 0,002%.

- 4) Koefisien regresi kepemilikan saham oleh publik (PUB) diperoleh sebesar -0,001. Hasil ini menunjukkan apabila proporsi kepemilikan saham publik naik sebesar 1% maka justru akan diikuti oleh penurunan indeks pengungkapan sebesar 0,001%.
- 5) Koefisien regresi ukuran dewan komisaris (KOM) diperoleh sebesar 0,015. Hasil ini menunjukkan apabila proporsi dewan komisaris naik sebesar 1% maka akan diikuti oleh kenaikan indeks pengungkapan sebesar 0,015%.

C Pembahasan

1. Profil Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis ke-1, penelitian ini berhasil menemukan adanya pengaruh positif antara profil perusahaan, yaitu *high profile* dan *low profile*, terhadap luas pengungkapan sosial perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utomo (2000), dimana hasil penelitiannya menunjukkan terdapat perbedaan luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan kategori *high profile* dengan *low profile*, yang berarti kategori *profile* perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sosial perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3 dengan menggunakan statistik deskriptif, penelitian ini juga menemukan hasil yang konsisten dengan hasil penelitian Sembiring (2005) yang menemukan pengaruh positif *profile* perusahaan terhadap pengungkapan sosial perusahaan dan luas pengungkapan perusahaan *high profile* lebih tinggi daripada luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan *low profile*.

Perusahaan *high-profile* merupakan tipe perusahaan yang memiliki *consumer visibility*, tingkat resiko politik, dan tingkat kompetisi yang tinggi. Perusahaan-perusahaan dalam kategori ini pada umumnya merupakan perusahaan yang memperoleh sorotan dari masyarakat luas karena aktivitas bisnisnya yang memiliki potensi untuk bersinggungan dengan kepentingan masyarakat. Perusahaan dengan kategori ini juga lebih sensitif terhadap keinginan konsumennya atau pihak lain yang berkepentingan terhadap produknya, memiliki jumlah tenaga kerja yang cukup besar, dan dalam proses produksinya perusahaan mengeluarkan residu yang dapat menyebabkan terjadinya polusi. Di sisi lain, perusahaan *low-profile* adalah perusahaan yang tidak terlalu memperoleh sorotan luas dari masyarakat manakala operasi yang mereka lakukan mengalami kegagalan atau kesalahan pada aspek tertentu dalam proses atau hasil produksinya. Bila dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan *high-profile*, perusahaan yang tergolong industri *low-profile* lebih ditoleransi oleh masyarakat berkaitan dengan dampak kegiatan produksinya.

Adanya pengaruh positif menunjukkan bahwa perusahaan kategori *high profile* di Indonesia telah menyadari adanya sorotan yang lebih besar oleh masyarakat terhadap konsekuensi kegiatan produksinya. Sorotan dari masyarakat terhadap kegiatan produksi perusahaan ini menyebabkan perusahaan merasa memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan hak-hak masyarakat, khususnya dimana perusahaan tersebut beroperasi.

Hasil pengujian yang menemukan pengaruh positif juga menunjukkan bahwa dengan tingkat kompetisi yang lebih tinggi pada kategori *high profile*,

perusahaan merasa perlu menerapkan luas pengungkapan yang lebih baik dengan tujuan untuk menciptakan penilaian yang positif terhadap kinerja perusahaan. Pada perusahaan yang telah *go public*, adanya penilaian positif terhadap kinerja perusahaan pada akhirnya diharapkan akan mampu untuk menaikkan nilai pasar saham perusahaan bersangkutan.

2. Umur Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis ke-2, penelitian ini tidak dapat menemukan adanya pengaruh positif umur (AGE) terhadap luas pengungkapan perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Simanjuntak dan Widiastuti (2004) dan penelitian yang dilakukan oleh Suripto dan Baridwan (1999).

Perusahaan yang memiliki umur yang lebih tua memiliki kecenderungan untuk memiliki luas pengungkapan yang lebih tinggi daripada perusahaan yang lebih muda. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan dengan umur lebih lama pada umumnya lebih memiliki kemampuan untuk bisa menganalisis akan kebutuhan pemakai informasi laporan keuangan berdasarkan pengalaman historis perusahaan. Jadi, secara teoritis semakin bertambah umur perusahaan akan diikuti oleh kenaikan terhadap luas pengungkapan sosial perusahaan.

Hasil pengujian yang tidak menemukan adanya pengaruh positif diduga disebabkan karena penggunaan periode penelitian yang terlalu pendek dalam penelitian ini, yaitu hanya selama satu tahun. Hal ini diduga menjadi penyebab penelitian ini tidak mampu menemukan adanya perubahan *trend* terhadap luas

pengungkapan perusahaan, dikaitkan dengan penambahan umur perusahaan di pasar modal.

3. Kepemilikan Saham Publik

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis ke 3, penelitian ini tidak dapat menemukan adanya pengaruh positif proporsi kepemilikan saham (PUB) oleh publik terhadap luas pengungkapan perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Pratiwi dan Djamhuri (2004) dan penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2004).

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang penting untuk mengatasi masalah keagenan yang biasanya terjadi antara pihak manajemen dengan pemilik perusahaan. Laporan keuangan dapat dipandang sebagai salah satu solusi untuk dapat mengurangi asimetri informasi yang ada pada kedua pihak tersebut. Struktur kepemilikan diduga sangat menentukan terhadap luas pengungkapan sosial perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen, yang berarti proporsi kepemilikan publik semakin kecil, maka akan semakin sedikit perusahaan memiliki keharusan untuk memberikan informasi pada laporan keuangan karena pihak manajemen telah memiliki akses yang luas terhadap informasi perusahaan. Sebaliknya, semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh publik akan menyebabkan semakin banyak keterlibatan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi perusahaan, sehingga tuntutan pengungkapan terhadap perusahaan akan semakin besar dalam upaya untuk mengurangi adanya asimetri informasi dengan pihak manajemen.

Hasil pengujian yang tidak menemukan adanya pengaruh positif diduga karena secara rata-rata proporsi kepemilikan saham publik masih tergolong cukup rendah. Hal ini menyebabkan mekanisme kontrol oleh publik terhadap manajemen perusahaan menjadi kurang efektif. Adanya mekanisme kontrol yang tidak efektif tersebut menyebabkan pihak manajemen lebih memiliki keleluasaan dalam menentukan standar pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan untuk dapat disesuaikan dengan kepentingannya, tanpa adanya kontrol yang efektif terhadap kualitas dari pengungkapan itu sendiri.

4. Ukuran Dewan Komisaris

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis ke-4, penelitian ini berhasil menemukan adanya pengaruh positif ukuran dewan komisaris (KOM) terhadap luas pengungkapan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sembiring (2005) yang juga mampu membuktikan adanya pengaruh antara ukuran dewan komisaris terhadap luas pengungkapan perusahaan. Pengujian yang menghasilkan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin besar.

Berdasarkan teori agensi, dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor segala kebijakan manajemen puncak dalam perusahaan (Sembiring, 2005). Hasil pengujian yang menemukan pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris maka kegiatan monitoring akan semakin

efisien. Apabila dikaitkan dengan luas pengungkapan oleh perusahaan, kegiatan monitoring yang efisien akan dapat menyebabkan tekanan yang semakin besar terhadap manajemen dalam penyelenggaraan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) ke arah yang dapat menciptakan opini positif dari publik. Tuntutan akan penyelenggaraan tata kelola positif tersebut salah satunya bisa dijelaskan melalui indeks pengungkapan pada laporan keuangan perusahaan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan pengaruh positif profil perusahaan terhadap luas pengungkapan sosial. Hasil pengujian yang signifikan menunjukkan bahwa perusahaan dengan kategori *high profile*, merasa perlu menerapkan luas pengungkapan sosial yang lebih baik dengan tujuan untuk menciptakan penilaian yang positif terhadap kinerja perusahaan.
2. Penelitian ini menunjukkan pengaruh positif ukuran dewan komisaris terhadap luas pengungkapan sosial. Hasil pengujian yang signifikan menunjukkan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris maka kegiatan monitoring akan semakin efisien.
3. Penelitian ini tidak dapat menunjukkan pengaruh positif umur perusahaan dan kepemilikan saham oleh publik terhadap luas pengungkapan sosial.

B. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Tingginya unsur subyektivitas penulis dalam menentukan indeks pengungkapan sosial dapat menyebabkan terlewatnya unsur pengungkapan sosial yang telah dilaporkan.

2. Penggunaan sistem *checklist* dalam perhitungan indeks pengungkapan sosial menyebabkan kualitas aktivitas sosial perusahaan diabaikan. Karena dalam penelitian ini yang dilihat hanyalah ada tidaknya pengungkapan sosial dalam laporan tahunan.
3. Penelitian ini menggunakan periode penelitian hanya selama satu periode. Hal ini diduga menjadi penyebab hasil analisis tidak mampu menemukan keterkaitan antara kebijakan perusahaan yang bersifat jangka panjang dengan motivasi perusahaan dalam mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan adanya keterbatasan pada penelitian ini, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih menyempurnakan *checklist* yang digunakan untuk mengetahui indeks pengungkapan sosial. Dalam membuat *checklist* peneliti disarankan untuk lebih teliti.
2. Penelitian selanjutnya bisa dilakukan dengan menggunakan periode yang lebih panjang. Penambahan periode pada penelitian selanjutnya, diharapkan pengaruh dari variabel yang berkaitan dengan kebijakan jangka panjang perusahaan seperti umur perusahaan dapat lebih dijelaskan dalam analisis.
3. Untuk memperbaiki nilai koefisien determinasi ($adjusted R^2$) yang diperoleh, penelitian selanjutnya bisa dikembangkan dengan menambahkan variabel-variabel lain yang dianggap berpengaruh terhadap luas pengungkapan sosial

perusahaan, seperti tingkat *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan lain-lain

4. Bagi pelaku bisnis, penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan pengungkapan sosial sebagai suatu aktivitas. Pengembangan ini dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pengungkapan sosial dalam suatu perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat, pencegahan kerusakan lingkungan dan profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Fr.Reni Retno. 2006. **“Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”** *Simposium Nasional Akuntansi 9*. diakses pada <http://info.stieperbanas.ac.id/makalah/K-AKPM24>, tanggal 6 Oktober 2007, Pukul 11.43 WIB
- Baridwan, Zaki, **“Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan dalam Pengungkapan Sosial”** *Simposium Nasional Akuntansi II*, hal 1-17
- Chariri, A., dan Imam Ghozali. 2005. *Teori Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Chasanah, Uswatun. 2006. **Praktek Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia: Studi Perbandingan Pada Perusahaan-perusahaan High Profile dan Low Profile yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta**. *Skripsi*. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya
- Dahlan, Ahmad. 2003. **Disclosure dan Corporate Governance: Suatu Tinjauan Teoritis**. *Tema*. Vol IV, No. 1, 48-62. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya
- Darwin, Ali. 2004. **Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia**. *Konverensi Nasional Akuntansi V, Program Profesi Lanjutan*. Yogyakarta, 13-15 Desember.
- Fitriany. 2001. **Signifikasi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang Terdaftar di BEJ**. *SNA IV*, 133-154.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gray, R., Reza Kouhy, and Simon Lavers. 1995. **Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of The Literature and A Longitudinal Study of UK Disclosure**. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 8, No. 2, 47-77. Bingley, UK: Emerald Group Publishing Limited.
- Guthrie, J, and Mathew, M.R. 1996, **Corporate Social Accounting in Australia**, in **Preston, L.E.,(Ed)**, *Research in Corporate Social Performance and Policy*. Vol 7, p: 251-277. Bingley, UK: Emerald Group Publishing Limited.

- Hackston, David and Markus J. Milne. 1996. **Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies.** *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 9, Iss. 1, 77-108. Bingley, UK: Emerald Group Publishing Limited.
- Halim, Abdul. 1999. **Perspektif Teori Akuntansi Keuangan Terhadap Masalah Lingkungan.** *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.14 No.2, 101-112. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada
- Harahap, S.S. 2004. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hendriksen, E.S. and Michael F. Van Breda. 1992. *Accounting Theory*. Boston: IRWIN.
- Indriantoro, N., dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Mardiyah, A.A. 2002. **Pengaruh Informasi Asimetri dan Disclosure Terhadap Cost of Capital.** *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.5, No.2, 229-256. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Marwata. 2001. **Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia.** *SNA IV*, 155-173.
- Mirfazli, Edwin dan Nurdiono.2007. **“Evaluasi Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan dalam Kelompok Aneka Industri yang Go Public di Bursa Efek Jakarta”.** *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.Vol.12 No.1, Januari 2007. Hal.1-11. Bandarlampung: Fakultas Ekonomi Universitas Lampung
- Pratiwi, S.P., dan Ali Djahhuri. 2004. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik-praktik Pengungkapan Sosial: Studi pada Perusahaan-perusahaan High Profile yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.** *Tema*, Vol.5, No.1, 1-21.Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Puspitaningrum, T.I. 2004. **Analisis Pengaruh Country of Ownership Terhadap Pengungkapan Sosial pada Laporan Tahunan Perusahaan.** *Skripsi*. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Rizal,Muhammad. 2004. **Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) Perusahaan Go Public di Indonesia.** *Balance*, 2 (September), hal. 54-70. Jakarta: Fakultas Ekonomi Unika Atma Jaya

- Sembiring, E.R. 2005. **Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta.** *SNA VIII*, 379-395.
- Simanjutak, B.H., dan Lusy Widiastuti. 2004. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.** *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.7, No.3, 351-366. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Spillane, J. J, 2007. **Corporate Social Responsibility in the Southeast Asian Context, Chennai International Conference of CSR.** Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Sulistiyowati, Firma, 2004. **Pengungkapan Kinerja Sosial: Wujud Pertanggungjawaban Perusahaan Kepada Publik.** *Antisipasi*, Vol 8 No.1 Tahun 2004. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata dharma
- Suripto, Bambang. 1999. **Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan.** *SNA II*. 1-17.
- Suwaldiman. 2000. **Pentingnya Pertimbangan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Penetapan Tujuan Pelaporan Keuangan Dalam Conceptual Framework Pelaporan Keuangan Indonesia.** *Jurnal Auditing dan Akuntansi Indonesia*, Vol.4 No.1, 67-94. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Suardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga.* Yogyakarta: BPFPE.
- Utomo, M.U. 2000. **Praktek Pengungkapan Sosial pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia (Studi Perbandingan Antara Perusahaan-Perusahaan High Profile dan Low Profile).** *SNA III*, 99-117.
- Zuhroh, D., dan I Putu Pande Heri Sukmawati. 2003. **Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor (Studi Kasus Pada Perusahaan-perusahaan High Profile di BEJ).** *SNA VI*, 1314-1341.

Lampiran 1. Hasil Uji Data dengan SPSS**1. Statistik Deskriptif****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
prof	83	0	1	,54	,501
age	83	1,30	24,50	10,6422	5,30479
pub	83	,88	87,83	28,2440	16,31118
kom	83	2	10	4,58	2,136
Indeks	83	,14	,61	,3396	,11112
Valid N (listwise)	83				

Lampiran 1 (Lanjutan). Hasil Uji Data dengan SPSS

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09911342
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,067
	Negative	-,039
Kolmogorov-Smirnov Z		,609
Asymp. Sig. (2-tailed)		,852

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Lampiran 1 (Lanjutan). Hasil Uji Data dengan SPSS

b. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Variabel	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	prof	0,968	1,033
	age	0,934	1,07
	pub	0,998	1,002
	kom	0,944	1,06

a Dependent Variable: Indeks

Collinearity Diagnostics(a)

Model	Dimensi n	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	prof	age	pub	kom
1	1	4,158	1,000	,00	,02	,01	,01	,01
	2	,391	3,260	,01	,90	,01	,09	,01
	3	,242	4,144	,00	,07	,19	,60	,08
	4	,145	5,354	,00	,00	,57	,02	,62
	5	,064	8,076	,99	,01	,22	,29	,28

a Dependent Variable: Indeks

Lampiran 5 (Lanjutan). Hasil Uji Data dengan SPSS

c. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,065	,023		2,807	,006		
	prof	-,014	,014	-,116	-1,027	,307	,968	1,033
	age	,000	,001	-,015	-,134	,894	,934	1,070
	pub	1,674E-05	,000	,004	,040	,968	,998	1,002
	kom	,005	,003	,161	1,402	,165	,944	1,060

a Dependent Variable: ABSOLUT

3. Hasil Uji Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,452(a)	,204	,164	,10162

a Predictors: (Constant), kom, pub, prof, age

Lampiran 1 (Lanjutan). Hasil Uji Data dengan SPSS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,207	4	,052	5,010	,001(a)
	Residual	,806	78	,010		
	Total	1,012	82			

a Predictors: (Constant), kom, pub, prof, age

b Dependent Variable: Indeks

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,242	,038		6,323	,000		
	prof	,057	,023	,258	2,511	,014	,968	1,033
	age	,002	,002	,083	,794	,429	,934	1,070
	pub	-,001	,001	-,109	-1,074	,286	,998	1,002
	kom	,015	,005	,289	2,781	,007	,944	1,060

a Dependent Variable: Indeks